

**ANALISIS GERAK TARI ALANG BABEGA
DI SANGGAR TARI ALANG BABEGA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**REVA HALWA SOFERRY
NIM. 22332011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

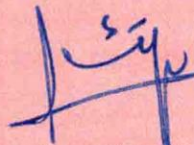
SKRIPSI

Judul : Analisis Gerak Tari Alang Babega
di Sanggar Tari Alang Babega Kota Padang
Nama : Reva Halwa Soferry
NIM/TM : 22332011/2022
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Mei 2026

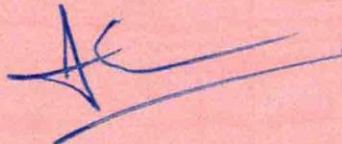
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

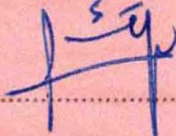
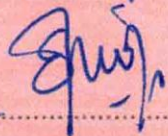
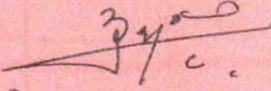
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Gerak Tari Alang Babega
di Sanggar Tari Alang Babega Kota Padang

Nama : Reva Halwa Soferry
NIM/TM : 22332011/2022
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Mei 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reva Halwa Soferry
NIM/TM : 22332011/2022
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Gerak Tari Alang Babega di Sanggar Tari Alang Babega Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Reva Halwa Soferry
NIM/TM. 22332011/2022

ABSTRAK

Reva Halwa Soferry. 2026. Analisis Gerak *Tari Alang Babega* Di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang. Skripsi.
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan
Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis Gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, handphone, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tari Alang Babega* merupakan karya tari kreasi yang bersumber dari teknik pencak silat (silek) Minangkabau yang diciptakan oleh Gusmiati Suid dan dilestarikan di Sanggar *Tari Alang Babega*, dengan 12 ragam gerak. Tari ini di analisis melalui aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pada aspek ruang, unsur garis meliputi garis lengkung, lurus, diagonal, dan zig-zag dengan dominasi pada garis zig-zag yang memberikan kesan dinamis, volume meliputi sedang dan besar dengan dominasi volume sedang, arah hadap meliputi depan, samping, dan belakang dengan dominasi arah depan, level meliputi rendah, sedang, dan tinggi dengan dominasi level sedang, serta fokus pandang meliputi depan, samping, bawah, dan belakang dengan kecenderungan dominasi ke arah depan. Pada aspek waktu, tempo dan ritme meliputi lambat, sedang, dan cepat dengan dominasi tempo dan ritme sedang yang memberikan kesan gerak stabil. Pada aspek tenaga, intensitas meliputi sedang dan kuat dengan dominasi intensitas sedang, tekanan gerak dominasi kuat, dan kualitas gerak Kuat. Dengan demikian, gerak *Tari Alang Babega* memiliki karakter tegas, energik, tangkas, dan kokoh yang merepresentasikan tema tari, yaitu gambaran burung elang yang bergerak lincah dan dinamis (babega) dengan dipadukan dasar gerak silek Minangkabau. Karakter tersebut tercermin melalui pengolahan unsur ruang, waktu, dan tenaga yang saling berkaitan dalam setiap ragam gerak, sehingga menghadirkan kesan dinamis, waspada, kuat, dan bebas sebagaimana karakter burung elang. Sanggar *Tari Alang Babega* berperan penting dalam menjaga keberlanjutan, pelestarian, dan pewarisan *Tari Alang Babega* kepada generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau.

Kata kunci: Analisis gerak, *Tari Alang Babega*, Tari kreasi, Sanggar Tari

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gerak *Tari Tari Alang Babega* Di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu) pada program studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati., S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur. SST., M.Sn. selaku dosen penguji satu yang sedia menguji serta memberikan saran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji dua yang sedia menguji serta memberikan saran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, selaku dosen penguji seminar proposal yang sedia menguji serta memberikan saran penulisan skripsi ini.
5. Kepala Departemen Sendratasik bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd yang telah meluangkan waktunya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ketua Prodi Pendidikan Tari Ibu Herlinda Mansyur. SST., M.Sn. yang telah meluangkan waktunya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Seluruh dosen jurusan Sendratasik dan Pendidikan Tari yang telah banyak memberikan ilmu dan pemihitungann selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Pimpinan serta pengurus Sanggar *Tari Alang Babega*, adik-adik penari dan sekaligus informan dalam penelitian ini.
9. Kepada Ayahanda tercinta, Zaifan Merry, terima kasih karena telah menjadi pelindung sekaligus sumber kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih telah berjuang menjaga impian-impian penulis tetap hidup, mendidik dengan sepenuh hati, dan memberikan dukungan moral maupun material yang tak terhingga. Di saat separuh napas penulis terasa hilang, Ayahlah yang menggandeng tangan penulis agar tetap tegak menyelesaikan studi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Ayah, sebagai tanda bakti dan janji bahwa seluruh perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia.
10. Sembah sujud Terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada surgaku almarhumah ibunda tercinta, Syofia elita. Meskipun beliau telah berpulang ke tempat terindah sebelum melihat penulis menyelesaikan Studi ini, namun doa-doa yang pernah ia langitkan dan kasih sayang dari beliau tetap menjadi Kompas utama dalam perjalanan hidup penulis. Dari dulu beliau memperjuangkan Pendidikan penulis bagaimana pun kondisinya, semoga dengan selesainya skripsi ini beliau bangga di atas sana melihat penulis berhasil dengan banyak perjuangan. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi amal dan cahaya bagi beliau di tempat

terindahnya, walaupun ini hanyalah butiran kecil dari samudera pengorbanan yang telah ia berikan.

11. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada abang-abang tersayang, Frans Nanda Soferry, Ricky Nanda Soferry, dan Adhe Fajri Soferry. Terima kasih telah menjadi garda terdepan yang selalu memberikan dukungan, perlindungan, dan semangat di saat penulis merasa lelah. Keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari doa dan kasih sayang dan perjuangan kalian yang luar biasa untuk penulis.

12. Terima kasih kepada sepupu, keluarga besar, sahabat tercinta yang selalu menemani penulis dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan penuh perjuangan.

13. Untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Tari BP 2022 yang saling mendukung dan membantu dalam penulisan ini terimakasih atas dedikasinya selama ini membersamai penulis hingga detik ini serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Padang, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	9
C. BATASAN MASALAH	9
D. RUMUSAN MASALAH	9
E. TUJUAN PENELITIAN	9
F. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. LANDASAN TEORI	11
1. Pengertian Tari	11
2. Pengertian Tari Kreasi	12
3. Bentuk Tari	13
4. Analisis	16
5. Gerak Tari	17
B. PENELITIAN RELEVAN.....	21
C. KERANGKA KONSEPTUAL	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. JENIS PENELITIAN	27
B. OBJEK PENELITIAN	28
C. JENIS DATA	28

D. INSTRUMEN PENELITIAN	29
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	31
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	36
B. GAMBARAN UMUM SANGGAR <i>TARI ALANG BABEGA</i>	38
C. GAMBARAN UMUM <i>TARI ALANG BABEGA</i> DI SANGGAR <i>ALANG BABEGA</i>	49
D. BENTUK <i>TARI ALANG BABEGA</i>	52
E. ANALISIS GERAK <i>TARI ALANG BABEGA</i>	65
BAB V PENUTUP	155
A. KESIMPULAN	155
B. SARAN	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Posisi Awal	65
Tabel 2. Deskripsi Gerak Ragam 1	66
Tabel 3. Analisis Gerak Ragam 1	66
Tabel 4. Deskripsi Gerak Ragam 1	67
Tabel 5. Analisis Gerak Ragam 1	67
Tabel 6. Deskripsi Gerak Ragam 2	69
Tabel 7. Analisis Gerak Ragam 2	69
Tabel 8. Deskripsi Gerak Ragam 2	70
Tabel 9. Analisis Gerak Ragam 2	70
Tabel 10. Deskripsi Gerak Ragam 2	71
Tabel 11. Analisis Gerak Ragam 2	71
Tabel 12. Deskripsi Gerak Ragam 2	72
Tabel 13. Analisis Gerak Ragam 2	72
Tabel 14. Deskripsi Gerak Ragam 2	73
Tabel 15. Analisis Gerak Ragam 2	73
Tabel 16. Deskripsi Gerak Ragam 3	76
Tabel 17. Analisis Gerak Ragam 3	76
Tabel 18. Deskripsi Gerak Ragam 4	78
Tabel 19. Analisis Gerak Ragam 4	78
Tabel 20. Deskripsi Gerak Ragam 4	79
Tabel 21. Analisis Gerak Ragam 4	79
Tabel 22. Deskripsi Gerak Ragam 4	80
Tabel 23. Analisis Gerak Ragam 4	80

Tabel 24. Deskripsi Gerak Ragam 4	81
Tabel 25. Analisis Gerak Ragam 4	81
Tabel 26. Deskripsi Gerak Ragam 5	83
Tabel 27. Analisis Gerak Ragam 5	83
Tabel 28. Deskripsi Gerak Ragam 6	85
Tabel 29. Analisis Gerak Ragam 6	85
Tabel 30. Deskripsi Gerak Ragam 6	86
Tabel 31. Analisis Gerak Ragam 6	86
Tabel 32. Deskripsi Gerak Ragam 7	88
Tabel 33. Analisis Gerak Ragam 7	88
Tabel 34. Deskripsi Gerak Ragam 7	89
Tabel 35. Analisis Gerak Ragam 7	89
Tabel 36. Deskripsi Gerak Ragam 7	90
Tabel 37. Analisis Gerak Ragam 7	90
Tabel 38. Deskripsi Gerak Ragam 7	91
Tabel 39. Analisis Gerak Ragam 7	91
Tabel 40. Deskripsi Gerak Ragam 8	93
Tabel 41. Analisis Gerak Ragam 8	93
Tabel 42. Deskripsi Gerak Ragam 8	94
Tabel 43. Analisis Gerak Ragam 8	94
Tabel 44. Deskripsi Gerak Ragam 9	96
Tabel 45. Analisis Gerak Ragam 9	96
Tabel 46. Deskripsi Gerak Ragam 9	97
Tabel 47. Analisis Gerak Ragam 9	97

Tabel 48. Deskripsi Gerak Ragam 9	98
Tabel 49. Analisis Gerak Ragam 9	98
Tabel 50. Deskripsi Gerak Ragam 9	99
Tabel 51. Analisis Gerak Ragam 9	99
Tabel 52. Deskripsi Gerak Ragam 9	100
Tabel 53. Analisis Gerak Ragam 9	100
Tabel 54. Deskripsi Gerak Ragam 9	101
Tabel 55. Analisis Gerak Ragam 9	101
Tabel 56. Deskripsi Gerak Ragam 9	102
Tabel 57. Analisis Gerak Ragam 9	102
Tabel 58. Deskripsi Gerak Ragam 9	103
Tabel 59. Analisis Gerak Ragam 9	103
Tabel 60. Deskripsi Gerak Ragam 9	104
Tabel 61. Analisis Gerak Ragam 9	104
Tabel 62. Deskripsi Gerak Ragam 9	105
Tabel 63. Analisis Gerak Ragam 9	105
Tabel 64. Deskripsi Gerak Ragam 9	106
Tabel 65. Analisis Gerak Ragam 9	106
Tabel 66. Deskripsi Gerak Ragam 9	107
Tabel 67. Analisis Gerak Ragam 9	107
Tabel 68. Deskripsi Gerak Ragam 9	108
Tabel 69. Analisis Gerak Ragam 9	108
Tabel 70. Deskripsi Gerak Ragam 10	111
Tabel 71. Analisis Gerak Ragam 10	111

Tabel 72. Deskripsi Gerak Ragam 10	112
Tabel 73. Analisis Gerak Ragam 10	112
Tabel 74. Deskripsi Gerak Ragam 10	113
Tabel 75. Analisis Gerak Ragam 10	113
Tabel 76. Deskripsi Gerak Ragam 10	114
Tabel 77. Analisis Gerak Ragam 10	114
Tabel 78. Deskripsi Gerak Ragam 10	115
Tabel 79. Analisis Gerak Ragam 10	115
Tabel 90. Deskripsi Gerak Ragam 10	116
Tabel 91. Analisis Gerak Ragam 10	116
Tabel 92. Deskripsi Gerak Ragam 10	117
Tabel 93. Analisis Gerak Ragam 10	117
Tabel 94. Deskripsi Gerak Ragam 10	118
Tabel 95. Analisis Gerak Ragam 10	118
Tabel 96. Deskripsi Gerak Ragam 10	119
Tabel 97. Analisis Gerak Ragam 10	119
Tabel 98. Deskripsi Gerak Ragam 10	120
Tabel 99. Analisis Gerak Ragam 10	120
Tabel 100. Deskripsi Gerak Ragam 11	123
Tabel 102. Analisis Gerak Ragam 11	123
Tabel 103. Deskripsi Gerak Ragam 11	124
Tabel 104. Analisis Gerak Ragam 11	124
Tabel 105. Deskripsi Gerak Ragam 11	125
Tabel 106. Analisis Gerak Ragam 11	125

Tabel 107. Deskripsi Gerak Ragam 11	126
Tabel 108. Analisis Gerak Ragam 11	126
Tabel 109. Deskripsi Gerak Ragam 11	127
Tabel 110. Analisis Gerak Ragam 11	127
Tabel 111. Deskripsi Gerak Ragam 11	128
Tabel 112. Analisis Gerak Ragam 11	128
Tabel 113. Deskripsi Gerak Ragam 11	129
Tabel 114. Analisis Gerak Ragam 11	129
Tabel 115. Deskripsi Gerak Ragam 11	130
Tabel 116. Analisis Gerak Ragam 11	130
Tabel 117. Deskripsi Gerak Ragam 11	131
Tabel 118. Analisis Gerak Ragam 11	131
Tabel 119. Deskripsi Gerak Ragam 11	132
Tabel 120. Analisis Gerak Ragam 11	132
Tabel 121. Deskripsi Gerak Ragam 11	133
Tabel 122. Analisis Gerak Ragam 11	133
Tabel 123. Deskripsi Gerak Ragam 11	134
Tabel 124. Analisis Gerak Ragam 11	134
Tabel 126. Deskripsi Gerak Ragam 11	135
Tabel 126. Analisis Gerak Ragam 11	135
Tabel 126. Deskripsi Gerak Ragam 12	138
Tabel 127. Analisis Gerak Ragam 12	138
Tabel 128. Deskripsi Gerak Ragam 12	139
Tabel 129. Analisis Gerak Ragam 12	139

Tabel 130. Deskripsi Gerak Ragam 12	140
Tabel 131. Analisis Gerak Ragam 12	140
Tabel 132. Deskripsi Gerak Ragam 12	141
Tabel 133. Analisis Gerak Ragam 12	141
Tabel 134. Deskripsi Gerak Ragam 12	142
Tabel 135. Analisis Gerak Ragam 12	142
Tabel 136. Rekapitulasi Analisis <i>Tari Alang Babega</i>	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 2. Peta Kota Padang	36
Gambar 3. Lokasi Sanggar <i>Tari Alang Babega</i> Di Gedung Kebudayaan.....	38
Gambar 4. Lokasi Sanggar <i>Tari Alang Babega</i> Di Kompleks Permata.....	38
Gambar 5. Latihan Rutin Di Gedung Kebudayaan	42
Gambar 6. Tari Garak Garik Padusi Di Nan Jombang Dance Company	42
Gambar 7. Tari Sentak Ayun Babega Di Nan Jombang Dance Company.....	42
Gambar 8. Bertajuk "Kaba Dari Nan Jombang: Manjapuik Nan Hilang" Di Nan Jombang Dance Company.....	43
Gambar 10. Sertifikat Penghargaan Kolaborasi Sanggar <i>Alang Babega</i>	44
Gambar 11. Piagam Perlintasan Khatulistiwa Atas Nama Fatmawati (Dokumentasi Sanggar, Mei 2017)	44
Gambar 12. Sertifikat Penghargaan Kolaborasi Dengan Isbi Bandung	44
Gambar 13. Sertifikat Apresiasi Dari Dinas Pariwisata Kota Padang Kepada Sanggar <i>Tari Alang Babega</i>	45
Gambar 14. Piagam Penghargaan Dari Kbri Bandar Seri Begawan Kepada Sanggar <i>Alang Babega</i>	45
Gambar 15. Struktur Organisasi Sanggar <i>Alang Babega</i>	47
Gambar 16. Talempong.....	53
Gambar 17. Gandang	54
Gambar 18. Serunai.....	55
Gambar 19. Saluang.....	56
Gambar 19. Canang.....	57
Gambar 20. Baju Kurung <i>Tari Alang Babega</i>	59
Gambar 21. Celana <i>Tari Alang Babega</i>	60
Gambar 22. Ikat Pinggang.....	61
Gambar 23. Deta Batik.....	61
Gambar 24. Anting Telepon.....	62
Gambar 25. Bunga	62
Gambar 26. Foto Lengkap Busana.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu elemen penting dalam budaya, dimana kesenian tidak bisa terpisahkan dari kegiatan manusia dalam konteks sosial. Melalui seni, manusia dapat mengungkapkan keindahan, emosi, serta nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat dan budaya yang melingkupinya. Secara umum, kesenian juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan hubungan sosial di kalangan masyarakat.

Sebagai bagian dari budaya, seni mencakup berbagai jenis, salah satunya adalah tari. Pada dasarnya, seni tari sejajar dengan bentuk seni lainnya yang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau berkomunikasi. Tari adalah salah satu warisan budaya yang harus dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan budaya dan masyarakat (Rivani & Asriati, 2023). Tari, sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, tidak hanya berperan sebagai ungkapan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai dan identitas. Dalam konteks budaya Minangkabau, seni tari memegang peranan yang signifikan sebagai salah satu cara utama untuk menjaga dan melestarikan tradisi melalui kegiatan pertunjukan dan proses pembelajaran. Salah satunya melalui sanggar seni.

Sanggar adalah ruang atau tempat yang dimanfaatkan oleh komunitas atau sekelompok individu untuk belajar seni, termasuk tari,

musik, seni lukis, kerajinan, dan sejenisnya. Sanggar-sanggar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang untuk berkarya, berinovasi, dan memperkenalkan seni ke masyarakat yang lebih luas (Aprilia & Desfiarni, 2023:168).

Di Kota Padang terdapat banyak Sanggar Seni, seperti sanggar Sofyani, Sanggar *Sarai Sarumpun*, Sanggar *saayun Basamo*, Sanggar *Tuah Saiyo*, Sanggar *Rantiang Tagok*, Sanggar *Pandan Sarumpun*, Sanggar Rentak Serunai, Sanggar *Bee Production*, Sanggar *Tari Alang Babega*. Setiap sanggar memiliki ciri khas serta identitas tersendiri yang menarik, hal ini menjadikan setiap sanggar memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya adalah Sanggar *Tari Alang Babega*.

Sanggar *Tari Alang Babega* didirikan di Padang pada tanggal 16 April 1970 oleh seniman Minangkabau terkemuka, almarhum Darwis Loyang. Darwis Loyang, lahir pada 16 Februari 1936 dan wafat pada tahun 2016. Sanggar *Tari Alang Babega* memiliki sejarah yang dinamis terkait identitasnya. Sanggar ini awalnya oleh Darwis Loyang diberi nama Sanggar Sentana, akronim dari Sanggar Seni Tari Nasional. Pemilihan nama ini dilakukan secara sengaja oleh Darwis Loyang dengan tujuan untuk menciptakan ruang seni yang bersifat universal dan inklusif, sehingga tidak hanya berfokus pada kekayaan tari Minangkabau, tetapi juga mencakup seni tari nasional secara lebih luas. Namun, seiring berjalannya waktu, nama Sanggar Sentana dinilai kurang memiliki daya tarik dan kurang merepresentasikan identitas lokal yang

kuat di kalangan masyarakat Padang. Atas dasar itulah, pada tahun 1972 Darwis Loyang memutuskan untuk mengubah nama sanggarnya. Pada periode ketika ia masih mengajar di Sanggar Sentana, Darwis Loyang memiliki sejumlah murid, salah satunya adalah Gusmiati Suid. Gusmiati Suid dikenal telah menciptakan beberapa karya tari, termasuk *Tari Alang Babega*. Nama tarian inilah yang kemudian menjadi sumber inspirasi bagi Darwis Loyang untuk mengganti nama Sanggar Sentana menjadi Sanggar *Tari Alang Babega* (Fatmawati, wawancara 22 Agustus 2025). Peristiwa perubahan nama ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian Triatmi dkk (2025).

Saat ini, Sanggar *Tari Alang Babega* dipimpin oleh anak Darwis Loyang, yaitu Fatmawati. Sanggar ini berlokasi di dua tempat yaitu di Gedung Kebudayaan Sumatera Barat, Jl. Diponogoro No.31, Padang Barat dan Kompleks Permata Harbaindo H6 No.16, Pampangan Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar ini berfungsi sebagai tempat bagi seniman muda untuk berkreasi dan melestarikan tarian-tarian baru yang masih berhubungan dengan budaya Minangkabau. Hal ini dapat dilihat dari beragam tarian yang diciptakan, di antaranya *Tari Payung Kreasi*, *Tari Garak Sapayuang*, *Tari Limpapeh*, *Tari Tapuak Randai Balega*, *Tari Sapu Tangan*, *Tari Sentak Ayun Babega*, *Tari Garak Padusi*, *Tari Langkah ka Pincuran*, dan *Tari Galuik Katidiang*. Selain itu, sanggar ini juga menjaga beberapa tarian kreasi yang diwarisi dari generasi ke generasi,

seperti Tari Batok, Tari Cewang, Tari Payung, Tari Piring, Tari Piring *Bagaluik* dan *Tari Alang Babega*. Dengan cara ini, Sanggar *Tari Alang Babega* berhasil menyeimbangkan pelestarian tradisi serta pengembangan kreativitas, sehingga keduanya bisa berkembang berdampingan untuk memperkuat keberadaan seni tari Minangkabau.

Tari Alang Babega adalah sebuah tarian yang diciptakan oleh koreografer terkenal dari Minangkabau, Gusmiati Suid. Menurut Nerosti (2024: 145) Gusmiati Suid adalah seorang penari, koreografer, dan akademisi yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk bidang pendidikan dan seni. Ciri khas dari tari ciptaan Gusmiati Suid selalu berakar pada inti pencak silat, dengan gerakan yang kuat, berkualitas tinggi, serta bertujuan untuk mencapai estetika, karakter yang dinamis. Salah satunya adalah *Tari Alang Babega*. Menurut Fatmawati (wawancara, 22 Agustus 2025), tarian ini terinspirasi oleh karakter burung elang atau dikenal dengan sebutan *Alang Babega* dalam bahasa lokal elang disebut “alang”. Burung elang dipilih karena memiliki gerakan yang gagah, lincah, dan tajam saat terbang maupun saat mengamati mangsanya. sedangkan "babega" memiliki arti melayang-layang di udara sebelum menyambar mangsanya Karakter tersebut kemudian dituangkan ke dalam gerakan tari yang tidak hanya indah, tetapi juga menggambarkan kekuatan, ketangkasan, kewaspadaan, dan kebebasan. Nilai-nilai inilah yang ingin disampaikan kepada penonton melalui tarian ini yang melambangkan kekuatan, ketangkasan,

kewaspadaan dan kebebasan.

Tari Alang Babega telah mulai muncul di Sanggar *Alang Babega* sejak tahun 1970, tepatnya sebelum sanggar *Alang Babega* berganti nama. Hingga saat ini, tarian ini tidak hanya diajarkan melalui latihan yang teratur, tetapi juga eksis dalam berbagai kompetisi perlombaan, festival seni, serta berbagai acara. Selain menjadi hiburan, *Tari Alang Babega* juga berfungsi dalam bidang pendidikan karena diajarkan secara bertahap kepada anak-anak dari tingkat TK, SD, SMP hingga SMA di sanggar. Dengan demikian, *Tari Alang Babega* bukan hanya sekadar karya unggulan dalam dunia pertunjukan, tetapi juga alat untuk mewariskan budaya dan pendidikan seni tari bagi generasi muda.

Menurut Herlinda Mansyur (wawancara, 4 Juni 2026), *Tari Alang Babega* merupakan salah satu tari kreasi Minangkabau yang masih eksis hingga saat ini. Tari ini sering ditampilkan dalam berbagai festival dan perlombaan sejak tahun 1980-an serta masih mengajarkan kepada generasi muda melalui sanggar. Herlinda Mansyur menjelaskan bahwa kekuatan *Tari Alang Babega* terletak pada kualitas gerakannya yang khas sehingga perlu dipahami dan diwariskan secara baik agar identitas tari tetap terjaga. Keberlangsungan tari ini juga didukung oleh peran Sanggar *Tari Alang Babega* dalam proses regenerasi penari. Pengetahuan yang dimiliki narasumber diperoleh melalui Ibu Sofyani sebagai generasi penerus pencipta tari serta pengalamannya berinteraksi langsung dengan Darwis Loyang dalam berbagai kegiatan kesenian,

sehingga memberikan informasi yang bernilai dalam menjelaskan perkembangan *Tari Alang Babega* dari masa ke masa.

Tari Alang Babega menarik untuk diteliti karena memiliki gerakan yang unik dan dinamis. Komposisi gerakan yang diterapkan terpengaruh oleh teknik *silek* atau silat Minang. Unsur waktu menjadi sangat penting dengan adanya perubahan tempo yang nyata, mulai dari tempo lambat saat mengintai hingga tempo cepat. Sementara itu, penggunaan tenaga menambahkan dinamika, dengan gerakan yang bervariasi antara lembut dan mengalir hingga kuat dan terfokus, yang terinspirasi oleh *silek*. Musik pendukung tidak hanya sebagai latar belakang, tetapi juga berperan penting. *Tari Alang Babega* memiliki desain dramatis yang unik, ditandai dengan perubahan emosi, variasi dalam intensitas gerakan, dan penggabungan antara estetika tradisional serta teknik pertunjukan modern.

Dalam penyajiannya, jumlah penari dalam tarian ini bersifat fleksibel dan dapat dibawa oleh penari perempuan, laki-laki, atau campuran, dengan jumlah ganjil antara 1,3,5,7 hingga 9 orang. Fleksibilitas ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ruang pertunjukan.

Namun, penelitian ini penulis secara khusus menitikberatkan pada penyajian dengan 1 orang penari, karena jumlah tersebut lebih sering digunakan di Sanggar *Tari Alang Babega* juga tarian ini biasanya ditampilkan oleh anak-anak sebagai bagian dari proses pelestarian seni

di sanggar tersebut. Kesan lincah dan tangkas dari penari anak-anak didukung penuh oleh iringan musik tradisional yang terdiri dari Talempong, Gandang, Serunai, Saluang, dan Canang, yang secara harmonis mengatur irama, melodi, serta dinamika gerak. Keselarasan ini pun diperkuat melalui penggunaan kostum yang dirancang sederhana untuk menjamin kebebasan gerak penari, yang terdiri dari baju kurung, celana dengan lapisan kain depan, ikat pinggang, serta deta sebagai penutup kepala, aksesoris seperti anting telepon dan bunga hiasan. Pemilihan kostum ini sejalan dengan filosofi Gusmiati Suid sebagai koreografer, yang berfokus pada kekuatan dan keindahan gerak itu sendiri, bukan pada kemewahan busana. Konsep ini sesuai dengan ciri khas karya Gusmiati Suid yang menekankan esensi gerak yang kuat, cepat, dan dinamis, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Nerosti (2024: 145).

Pentingnya penelitian Tari ini di Sanggar *Tari Alang Babega* juga didasari oleh kedudukannya sebagai referensi utama *Tari Alang Babega* di Kota Padang. Menurut Mia Fahmiati (wawancara, 20 Februari 2026), gaya dan struktur gerak yang diajarkan di sanggar ini kerap dijadikan sebagai standar penilaian dalam kompetisi *Tari Alang Babega*, baik pada tingkat pelajar maupun umum. Hal ini bertujuan agar pola gerak yang selama ini menjadi acuan dapat terdokumentasi secara ilmiah dan menjadi panduan yang valid bagi perkembangan seni tari ke depannya.

Berdasarkan hasil studi pustaka, kajian akademik mengenai *Tari Alang Babega* belum ada yang mengkaji khususnya dalam aspek gerak. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar karya tari ini tidak hanya berkembang di ruang pertunjukan, tetapi juga terdokumentasi secara ilmiah.

Selain itu, penelitian mengenai *Tari Alang Babega* juga relevan dengan dunia pendidikan seni, khususnya Pendidikan Tari. Hasil kajian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk memperkenalkan tari berbasis budaya lokal kepada peserta didik, serta mendorong mahasiswa seni untuk mengembangkan kemampuan analisis gerak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis tidak hanya bagi pelestarian budaya, tetapi juga bagi penguatan materi pembelajaran seni tari di sekolah maupun perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan analisis gerak terhadap *Tari Alang Babega*.

Dengan demikian, skripsi ini memiliki judul “Analisis Gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang”, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian dan pengembangan seni tari berbasis budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang ilmu analisis gerak, serta menjadi sumber informasi berharga bagi praktisi, akademisi, dan penggemar seni.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asal Usul *Tari Alang Babega* yang dikembangkan di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.
2. Bentuk *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.
3. Analisis Gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Analisis Gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu dari pembaca mengenai *Tari Alang Babega*. Selain itu dapat memperbanyak kajian dalam bidang seni tari di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini Sebagai langkah untuk melestarikan budaya seni tari tradisional serta mengembangkannya sesuai dengan perubahan zaman.
- b. Memberikan gagasan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penulisan berikutnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian *Analisis Gerak Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang.
- d. Sebagai sumber rujukan di perpustakaan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai gerak *Tari Alang Babega* di Sanggar *Tari Alang Babega* Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa tarian ini merupakan karya tari kreasi yang diciptakan oleh koreografer Gusmiati Suid. Karya tari kreasi yang bersumber dari teknik pencak silat (silek) Minangkabau, kemudian dilestarikan melalui Sanggar *Tari Alang Babega* sebagai tempat pembinaan dan pewarisan gerak kepada para penari.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa Ragam Gerak yang terdapat pada *Tari Alang Babega* adalah 12 Ragam Gerak yang terdiri dari Ragam Gerak 1, Ragam Gerak 2, Ragam Gerak 3, Ragam Gerak 4, Ragam Gerak 5, Ragam Gerak 6, Ragam Gerak 7, Ragam Gerak 8, Ragam Gerak 9, Ragam Gerak 10, Ragam Gerak 11 dan Ragam Gerak 12.

Ditinjau dari unsur-unsur gerakanya, pada aspek ruang, penggunaan garis zig-zag memberikan kesan dinamis dan penuh energi yang mencerminkan karakter gerak yang aktif dan lincah. Volume sedang yang dominasi menunjukkan kontrol ruang yang baik, sementara arah hadap dan fokus pandang yang dominasi ke depan memberikan kesan komunikasi yang kuat dengan penonton. Selain itu, level sedang yang dominasi mencerminkan kestabilan posisi tubuh penari.

Pada unsur waktu, tempo dan ritme sedang menjadi dominasi yang memberikan kesan gerak yang stabil namun tetap dinamis serta menciptakan

kesinambungan gerak yang baik.

Sementara itu, pada unsur tenaga, tekanan yang kuat serta kualitas gerak yang Kuat memberikan kesan gerak yang tegas, energik, dan kokoh. Hal ini memperkuat karakter *Tari Alang Babega* yang menonjolkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerak *Tari Alang Babega* tersusun melalui unsur ruang, waktu, dan tenaga yang terdapat pada setiap ragam gerak. Meskipun setiap ragam memiliki variasi unsur gerak yang berbeda, keseluruhannya saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan struktur gerak yang sistematis dalam penyajiannya. Selain itu, keberadaan Sanggar *Tari Alang Babega* memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan, konsistensi, serta pelestarian *Tari Alang Babega*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada :

1. Bagi Sanggar *Tari Alang Babega* diharapkan dapat terus mempertahankan orisinalitas struktur gerak *Tari Alang Babega* serta meningkatkan pendokumentasian karya.
2. Bagi Pendidik dan Praktisi Seni: *Tari Alang Babega* dapat dijadikan sebagai referensi materi ajar dalam kurikulum seni tari di sekolah, khususnya dalam melatih ketangkasan fisik (motorik) dan pengenalan kearifan lokal Minangkabau kepada peserta didik.

3. Kepada Organisasi Masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan berbagai kegiatan seni sebagai wadah menampilkan *Tari Alang Babega*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi peneliti lain untuk mengkaji *Tari Alang Babega*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Sumiarni, S., Hasmalena. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B di TK Kartika X-6 Puslatpur Martapura Oku Timur. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*. 4(2), 75-83.
- Aprilia, A., & Desfiarni. (2023). “Manajemen Seni Pertunjukan Di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(2): 167–76.
- Arenda,M.P.(2024). Analisis Gerak Tari Pasambahan Disanggar Mustika Minang Dusun Tengah Kampung Baru Kota Pariaman Sumatera Barat. *Cendikia:Jurnal Pendidikan dan Pengajaran..* 2(11), 561-570.
- Fauzia, M., K. (2026). Analisis Gerak Tari Indang Tagak Di Jorong Durian Taruang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*. 4(1), 10-21
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
..... (2017). *Seni Pertunjukan*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2021). *Mencipta Dan Menulis Skrip Tari*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
..... (2024). *Kajian Tari Dari Perspektif Tekstual Dan Kontekstual*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, R.W. (2024). Analisis Gerak Tari Skin Di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Cendikia:Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2(11), 475–481.
- Rivani, G., & Asriati. (2023). Koreografi Tari Ronggeng Sayuik Di Sanggar Seni Canang Badantiang Sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto Ronggeng Sayuik Dance Choreography at Canang Badantiang Art Studio as a Tourism Dish of Sawahlunto City. *Saayun: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tari* 1(1): 1–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
..... (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triatmi, S. V., dkk. (2025). Kajian Biografi : Darwis Loyang Sebagai Tokoh Tari Melayu Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2(6). 605-6017.